

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan bagian dari tata susunan ekonomi, hal ini berarti bahwa dalam kegiatannya koperasi turut mengambil bagian bagi terciptanya kehidupan ekonomi yang sejahtera, baik bagi orang-orang yang menjadi anggota perkumpulan diri sendiri, maupun untuk masyarakat disekitarnya. Koperasi sebagai perkumpulan untuk kesejahteraan bersama, melakukan usaha dan kegiatan dibidang pemenuhan kebutuhan Bersama dari anggotanya. Koperasi msemunyai peran yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari orang-orang yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas.

Pemerintah Indonesia sangat berkepentingan dengan koperasi, karena koperasi di dalam sistem perekonomian merupakan soko guru. Koperasi di Indonesia masih belum memiliki kemampuan untuk menjalankan perannya secara efektif. Hal ini disebabkan karena koperasi masih mednghadapi hambatan structural dalam penguasaan faktor produksi, khususnya permodalan. Dengan demikian masih perlu perhatian yang lebih luas oleh pemerintah agar keberadaan koperasi di Indonesia dapat menjadi soko guru perekonomian, sesdperti yang dituangkan dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Di Indonesia sendiri telah dibuat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasar pada

prinsip koperasi sekaligus sebagai Gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”

Prinsip koperasi menurut Undang Undang Nomor 25 Tahun 1992 adalah :

1. Keanggotaan yang bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan yang dilakukan secara demokratis
3. Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan jasa usaha masing masing anggota
4. Pemberian Balas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian Koperasi
6. Pendidikan Perkoperasian
7. Kerjasama antar Koperasi

Aktiva sangat penting bagi badan usaha. Aktiva merupakan sumber daya ekonomi yang dimiliki koperasi. Komponen dari aktiva dibagi menjadi 3 yaitu aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva penyertaan. Akun-akun aktiva seperti kas, piutang anggota, inventaris, penyusutan dan simpanan penyertaan koperasi. Melalui pengelolaan dalam penggunaan aktiva yang efektif dan efisien dengan maksimal dalam operasional kegiatan koperasi. Maka dari itu, aktiva harus digunakan dengan tepat, karena jika terjadi kelebihan mengakibatkan aktiva menjadi tidak produktif dan jika kekurangan aktiva akan menghambat kegiatan operasional koperasi. Kelebihan dan kekurangan aktiva pun, akan berpengaruh terhadap besar kecilnya kemampuan koperasi dalam memperoleh sisa hasil usaha.

Analisis rasio *Return On Assets* (ROA) dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting karena merupakan salah satu teknik

analisis yang bersifat menyeluruh (*comprehensive*). Analisis rasio *Return On Assets* merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total aktiva yang digunakan untuk memperoleh keuntungan (Munawir,2004:89).

Salah satu koperasi yang diharapkan ikut berperan dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan memberikan pelayanan yang baik dan menyediakan unit usaha untuk memenuhi kebutuhan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya adalah Koperasi Konsumen Pedagang Pasar Raja (KKOPAS RAJA) Cicalengka. KKOPAS RAJA Cicalengka merupakan koperasi primer yang didirikan dilingkungan pasar Cicalengka Kabupaten Bandung, yang memiliki jumlah anggota sebanyak 287 anggota aktif. KKOPAS RAJA Cicalengka berdiri pada tanggal 20 November 1990 di Cicalengka dengan jumlah anggota awal sebanyak 116 orang, dengan nomor badan hukum terakhir 277/BH/PAD/518-KOP/VI/2015 tanggal 25 Juni 2015. KKOPAS RAJA beralamat di Komplek Pasar Sehat Sabilulungan Lantai 2 Cicalengka Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. KKOPAS RAJA Cicalengka memiliki 2 Unit Usaha, sebagai berikut :

1. Unit Usaha Simpan Pinjam, yaitu unit usaha koperasi yang memberikan pelayanan kepada anggotanya melalui pemberian kredit uang dalam jangka pendek, dengan ketentuan memiliki tabungan terlebih dahulu untuk mendapatkan pinjaman, besarnya pinjaman ditentukan dimana pinjaman yang dapat di berikan sebesar dua kali dari jumlah tabungan anggota atau

1:2 dimana 1 adalah tabungan dan 2 adalah pinjaman yang dapat diterima dengan potongan di awal provisi sebesar 2%, biaya materai serta Jasa menurun 4% dari tiap bulannya.

2. Unit Usaha Niaga/Barang, yaitu unit usaha koperasi yang memberikan pelayanan kepada anggota dengan menyediakan kebutuhan rumah tangga seperti elektronik dan mebel.

Unit usaha simpan pinjam mempunyai prosedur kredit. Kegiatan usaha unit simpan pinjam memberikan pelayanan kepada anggotanya melalui pemberian kredit. Besarnya pinjaman sesuai dengan ketentuan 2 kali besarnya simpanan dan maksimal Rp. 10.000.000,00 hanya untuk memohon pinjaman tersebut harus memenuhi dulu simpanan sebesar Rp. 5.000.000,00 dan dapat dicicil paling lama 1 tahun (12 bulan), sedangkan pinjaman jangka pendek dibeikan minimal Rp. 100.000,00 s/d Rp. 5.000.000,00 dengan dikenakan provisi 2% dan jasa tetap 4% menurun. Koperasi juga sebagai modal bagi anggota untuk mengembangkan usahanya ada pula untuk kebutuhan pribadinya. Disini peran koperasi sangat penting karena proses sangat mudah.

Perkembangan unit simpan pinjam KKOPAS RAJA Cicalengka dalam 5 tahun terakhir dapat diperhatikan melalui tabel perkembangan pinjaman anggota sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perkembangan Piutang Simpan Pinjam KKOPAS RAJA Cicalengka

Tahun	Piutang Anggota
2016	Rp 704,715,000.00
2017	Rp 792,805,750.00

2018	Rp 984,241,999.00
2019	Rp 895,520,000.00
2020	Rp 1,435,849,000.00

Sumber : Laporan Anggota Tahunan KKOPAS RAJA 2016-2020

Perkembangan piutang usaha pada unit simpan pinjam pada 5 tahun terakhir rata-rata mengalami kenaikan yang cukup signifikan, hanya pada tahun 2019 mengalami penurunan yang disebabkan kegiatan usaha pedagang pasar sepi karena efek pandemi yang terjadi. Unit usaha simpan pinjam sangat membantu anggotanya dalam memenuhi kebutuhan dari permodalan untuk pengembangan usaha anggota yang berprofesi pedagang pasar di pasar sabilulungan Cicalengka sehingga unit simpan pinjam menjadi unit utama usaha koperasi sehingga dapat mempengaruhi perkembangan koperasi.

Laporan keuangan koperasi meliputi neraca, laporan Sisa Hasil Usaha (SHU), laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Salah satu alat ukur laporan keuangan yaitu rasio keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan yang dapat menjelaskan dan memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Berikut adalah perkembangan total aktiva, perolehan sisa hasil usaha dan *Return of Asset (ROA)* dari tahun 2016-2020 KKOPAS RAJA Cicalengka :

Tabel 1.2 Penggunaan Total Aktiva pada KKOPAS RAJA Cicalengka Tahun 2016-2020

Tahun	Kredit yang disalurkan	N/T	Total Aktiva Tetap	N/T
2016	Rp 704,715,000.00	-	Rp 805,643,000.00	-
2017	Rp 792,805,750.00	12.50%	Rp 829,852,450.00	3.00%
2018	Rp 984,241,999.00	24.15%	Rp 1,067,823,099.00	28.68%
2019	Rp 895,520,000.00	-9.01%	Rp 971,476,000.00	-9.02%
2020	Rp 1,435,849,000.00	60.34%	Rp 1,540,554,000.00	58.58%

Sumber : Laporan Anggota Tahunan KKOPAS RAJA 2016-2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya mengalami fluktuasi total aktiva ini diimbangi dengan total aktiva pada koperasi yang terbilang hampir sama hasilnya. Menurut data tersebut dapat diketahui bahwa KKOPAS RAJA Cicalengka sudah berusaha optimal dalam memberikan kredit yang disalurkan dengan kemampuan total aktiva koperasi.

Tabel 1.3 Perkembangan Return On Assets (ROA) pada KKOPAS RAJA Cicalengka Tahun 2016-2020

Tahun	Total Aktiva	N/T	Sisa Hasil Usaha	N/T	ROA	Kriteria
2016	Rp 829,143,338.00	-	Rp 35,541,350.00	-	4.29%	-
2017	Rp 884,352,450.00	6.66%	Rp 36,980,000.00	4.05%	4.18%	Turun
2018	Rp 1,170,276,462.00	32.33%	Rp 32,782,388.00	11.35%	2.80%	Turun
2019	Rp 1,184,320,000.00	1.20%	Rp 20,000,000.00	38.99%	1.69%	Turun
2020	Rp 1,633,627,000.00	37.94%	Rp 25,205,000.00	26.03%	1.54%	Turun

Sumber : Laporan Anggota Tahunan KKOPAS RAJA 2016-2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya mengalami fluktuasi total aktiva seimbang dengan fluktuasi sisah hasil usaha koperasi. Kenaikan Total aktiva yang terjadi dalam 5 tahun terakhir ini tidak di imbangi dengan sisa hasil usaha koperasi sehingga berakibat pada *return on asset* nya yang semakin tahun makin menurun. Kondisi ini dapat disebabkan karena tidak

efektifnya penggunaan dalam aktiva atau terdapat faktor-faktor dalam penggunaan aktiva yang mengakibatkan rendahnya *Return On Assets* koperasi.

Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan koperasi dalam menggunakan aktivasnya adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas koperasi dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2008-172). Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal (Sartono, 2001-118). Rasio ini menggambarkan kemampuan yang dimiliki koperasi dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya dengan efektif. Semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva semakin cepat perputaran dana yang dihasilkan, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva.

Semakin tinggi rasio perputaran aktiva, maka semakin efisien koperasi tersebut dalam menggunakan aktivasnya untuk menghasilkan sisa hasil usaha (Stice dan Skousen, 2009-147).

Penggunaan aktiva dan sisa hasil usaha merupakan komponen dari tinggi rendahnya Return On Assets. Return On Assets (ROA) merupakan bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan koperasi dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasinya koperasi untuk menghasilkan sisa hasil usaha (Munawir, 2002:89). Maka dari itu, koperasi harus mempertimbangkan tinggi rendahnya ROA.

Faktor-faktor dalam penggunaan aktiva juga dapat di pertimbangkan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut berpengaruh dengan *return on assets* koperasi.

Besar kecilnya sisa hasil usaha yang diperoleh akan berpengaruh terhadap pendapatan koperasi bagian anggota, semakin besar pendapatan koperasi maka semakin besar juga shu bagian anggotanya, begitupun ketika pendapatan koperasi rendah, maka shu bagian anggotanya juga rendah.

Berdasarkan fenomena yang di analisis dengan melihat presentase keadaan total aktiva yang mengalami peningkatan setiap tahun namun tidak diimbangi dengan presentase sisa hasil usaha KKOPAS RAJA Cicalengka, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS PENGGUNAAN AKTIVA DALAM UPAYA MENINGKATKAN RETURN ON ASSET (ROA)**” (Studi Kasus Pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Konsumen Pedagang Pasar Raja Cicalengka).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan aktiva pada KKOPAS RAJA Cicalengka
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Return on Assets (ROA)* pada *KKOPAS RAJA Cicalengka*.
3. Upaya-upaya untuk meningkatkan *return on assets* di Unit Simpan Pinjam pada Koperasi KKOPAS RAJA Cicalengka

1.3 Tujuan dan Maksud

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian adalah untuk mengumpulkan data serta informasi yang bermanfaat dalam mengetahui pengaruh penggunaan aktiva terhadap *Return on Asset* (ROA).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui bagaimana penggunaan aktiva pada KKOPAS RAJA Cicalengka
2. Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Return on Assets (ROA)* pada KKOPAS RAJA Cicalengka.
3. Mengetahui Upaya-upaya untuk meningkatkan *return on assets* di Unit Simpan Pinjam pada Koperasi KKOPAS RAJA Cicalengka.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat manfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen keuangan berdasarkan fakta-fakta yang terungkap dari hasil penelitian. Adapun kegiatan penelitian ini berguna untuk :

- a. Peneliti, diharapkan menjadi pengetahuan dalam memperkaya ilmu dan wawasan sesuai dengan aspek yang diteliti
- b. Peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi sekaligus bahan pertimbangan apabila dikemudian hari dilakukan penelitian yang serupa

1.4.2 Aspek Guna Laksana

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengurus dan pengelola koperasi, serta sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan, masukan dan saran bagi KKOPAS RAJA Cicalengka.

